YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i2.9480

ANALISIS STRATEGI PETANI KOPI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS: JORONG SUNGAI LAMBAI WONOREJO NAGARI LUBUK GADANG SELATAN KABUPATEN SOLOK SELATAN)

Analysis of Coffee Farmers' Strategies in Increasing Income from the Perspective of Islamic Economics (Case Study: Jorong Sungai Lambai Wonorejo Nagari Lubuk Gadang Selatan Solok Selatan Regency)

Mega Noviani & Zulhelmi
UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
meganoviani39@gmail.com; zulhelmiiainbkt@gamil.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 24, 2026	Mar 24, 2026	Apr 5, 2026	Apr 10, 2026

Abstract

Although strategies to increase coffee farmers' income have received attention in various studies, research that specifically discusses coffee farming strategies in a local context remains limited. This study aims to analyze the strategies employed by coffee farmers to increase their income and to identify the obstacles faced in developing coffee farming. This study used a qualitative approach with a case study design, involving 20 coffee farmers as informants selected through purposive sampling. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, and were then analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the strategies implemented by coffee farmers to increase income included market development, product development, market penetration, integration, and diversification. The market development strategy was carried out through the expansion of marketing beyond the *jorong* area and the

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

sale of coffee in the form of green beans at a higher selling price. The product development strategy was carried out through the selection of Arabica Ciari and Robusta coffee varieties and the processing of coffee from raw beans into powder. In addition, farmers also implemented market penetration, integration, and diversification strategies to increase added value and reduce economic risk. However, farmers still faced internal constraints in the form of limited capital, the not yet optimal implementation of post-harvest practices, and a lack of training and extension services, so that plantation management still depended on individual experience. External constraints included weather changes, pest and plant disease attacks, and fluctuations in coffee prices. This study concludes that the strategies implemented have contributed to increasing farmers' income, but have not yet operated optimally due to various constraints. Therefore, the optimization of farming strategies and the enhancement of farmers' capacity are important factors in improving the welfare of coffee farmers.

Keywords: Farming Strategy; Farmers' Income; Coffee Farmers; Market Development; Business Diversification.

Abstrak: Meskipun strategi peningkatan pendapatan petani kopi telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian, kajian yang secara khusus membahas strategi usaha tani kopi dalam konteks lokal masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang dilakukan petani kopi dalam meningkatkan pendapatan serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pengembangan usaha tani kopi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan 20 petani kopi sebagai informan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan petani kopi untuk meningkatkan pendapatan meliputi pengembangan pasar, pengembangan produk, penetrasi pasar, integrasi, dan diversifikasi. Strategi pengembangan pasar dilakukan melalui perluasan pemasaran ke luar wilayah jorong dan penjualan kopi dalam bentuk *green bean* dengan harga jual yang lebih tinggi. Strategi pengembangan produk dilakukan melalui pemilihan jenis kopi Arabika Ciari dan Robusta serta pengolahan kopi dari biji mentah menjadi bubuk. Selain itu, petani juga menerapkan strategi penetrasi pasar, integrasi, dan diversifikasi untuk meningkatkan nilai tambah dan mengurangi risiko ekonomi. Namun, petani masih menghadapi kendala internal berupa keterbatasan modal, belum optimalnya penerapan pascapanen, serta kurangnya pelatihan dan penyuluhan, sehingga perawatan kebun masih bergantung pada pengalaman individu. Kendala eksternal meliputi perubahan cuaca, serangan hama dan penyakit tanaman, serta fluktuasi harga kopi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang diterapkan telah berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan petani, tetapi belum berjalan optimal karena berbagai kendala. Oleh karena itu, optimalisasi strategi usaha tani dan peningkatan kapasitas petani menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani kopi.

Kata Kunci: Strategi Usaha Tani; Pendapatan Petani; Petani Kopi; Pengembangan Pasar; Diversifikasi Usaha.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Sektor ini tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan pangan, tetapi juga sebagai sumber pendapatan utama serta penyedia lapangan kerja bagi sebagian besar masyarakat (Qomariyah, 2023; Zohara, 2022). Dalam konteks pembangunan ekonomi, sektor pertanian memiliki keterkaitan erat dengan sektor lain, baik sebagai penyedia bahan baku industri maupun sebagai sumber akumulasi modal untuk investasi daerah (Yeni Puspita, 2023). Salah satu subsektor yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat adalah perkebunan kopi, yang menjadi komoditas unggulan di berbagai daerah Indonesia (Wahyunita Sitinjak, 2025). Namun demikian, berdasarkan kondisi empiris di lapangan, khususnya di Jorong Sungai Lambai Wonorejo, Nagari Lubuk Gadang Selatan, Kabupaten Solok Selatan, masih ditemukan berbagai permasalahan yang menghambat optimalisasi pendapatan petani kopi, seperti praktik penjualan biji kopi mentah tanpa proses lanjutan, fluktuasi harga, serta keterbatasan pengetahuan dan teknologi pengolahan pascapanen.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa potensi ekonomi dari komoditas kopi belum dimanfaatkan secara maksimal oleh petani. Dalam perspektif ekonomi, pendapatan merupakan indikator penting dalam mengukur kesejahteraan masyarakat (Ridwan, 2021). Sementara itu, dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas ekonomi tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai syariah seperti kejujuran, keadilan, dan keberkahan (Syarifuddin & Syarigawir, 2021; Suardi, 2021). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dan terencana agar petani kopi mampu meningkatkan nilai tambah produk serta pendapatan secara berkelanjutan. Strategi dalam konteks ini merupakan serangkaian langkah sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal (Ratih Indriyani, 2025). Tanpa adanya strategi yang tepat, petani akan cenderung mengalami stagnasi ekonomi, bahkan berpotensi mengalami penurunan kesejahteraan akibat berbagai risiko eksternal seperti perubahan iklim dan serangan hama.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji strategi pengembangan usaha tani kopi dalam berbagai konteks. Misalnya, penelitian oleh Titik Sumarti et al. (2017) menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pemberdayaan petani kopi sangat dipengaruhi oleh

faktor penggerak seperti perubahan sistem ekonomi serta faktor pendukung seperti akses pasar dan teknologi. Penelitian lain juga menekankan pentingnya diversifikasi usaha dan penguatan kapasitas petani dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Shofiyah, 2021; Saifullah, 2023). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek ekonomi konvensional dan belum secara spesifik mengkaji strategi peningkatan pendapatan petani kopi dalam perspektif ekonomi Islam, khususnya pada konteks lokal di daerah penelitian ini. Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengkaji secara komprehensif hubungan antara strategi usaha tani, kendala lapangan, serta nilai-nilai syariah dalam meningkatkan pendapatan petani.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan analisis strategi usaha tani kopi dengan pendekatan ekonomi Islam sebagai landasan normatif dan analitis. Perspektif ekonomi Islam digunakan untuk menilai tidak hanya aspek efisiensi dan produktivitas, tetapi juga aspek keberkahan, keadilan, dan keberlanjutan dalam aktivitas ekonomi petani (Rozalinda, 2016; Syamsiah, 2025). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu ekonomi pertanian, tetapi juga memperkaya kajian ekonomi Islam dalam konteks praktik usaha tani kopi. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada teori strategi dan manajemen sebagai kerangka konseptual dalam menganalisis langkah-langkah yang dilakukan petani dalam meningkatkan pendapatan (Pramadeka, 2024; Selly Mumu, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis strategi yang dilakukan oleh petani kopi dalam meningkatkan pendapatan serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pengembangan usaha tani kopi di Jorong Sungai Lambai Wonorejo, Nagari Lubuk Gadang Selatan, Kabupaten Solok Selatan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan pendapatan petani kopi serta mengkaji kendala yang dihadapi dalam pengembangan usaha tani kopi sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi ekonomi berbasis potensi lokal yang selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di

lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, persepsi, serta pengalaman subjek penelitian secara komprehensif (Rukin, 2021; Sa'adah, 2021). Penelitian ini tidak berorientasi pada pengujian hipotesis, melainkan pada pemahaman fenomena yang terjadi secara kontekstual dan holistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *(field research)*, di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data empiris yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami kondisi riil petani kopi dalam menjalankan usaha tani serta strategi yang digunakan dalam meningkatkan pendapatan. Penelitian kualitatif deskriptif ini juga berfokus pada interpretasi data secara mendalam terhadap fenomena sosial yang terjadi (Rifkhan, 2023; Selfi Budi Helpiastuti et al., 2025).

Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang berfokus pada analisis mendalam terhadap fenomena strategi petani kopi dalam konteks lokal tertentu. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara rinci dinamika yang terjadi pada satu lokasi spesifik, yaitu Jorong Sungai Lambai Wonorejo, Nagari Lubuk Gadang Selatan, Kabupaten Solok Selatan. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi hubungan antara strategi usaha tani, kendala yang dihadapi, serta nilai-nilai ekonomi Islam yang melandasi aktivitas ekonomi petani. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek penelitian (Ramdhan, 2021; Roikan, 2019). Selain itu, desain ini juga memberikan fleksibilitas dalam mengembangkan analisis berbasis data lapangan tanpa dibatasi oleh variabel-variabel kuantitatif yang kaku (Suwaji, 2021).

Partisipan dalam penelitian ini adalah petani kopi yang berada di lokasi penelitian, dengan jumlah sebanyak 20 orang informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kemampuan responden dalam memberikan informasi yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Rukin, 2021; Sa'adah, 2021). Karakteristik partisipan dalam penelitian ini adalah individu yang secara langsung terlibat dalam kegiatan usaha tani kopi, memiliki pengalaman dalam pengelolaan lahan dan hasil panen, serta memahami dinamika permasalahan yang terjadi dalam usaha tani kopi. Pemilihan petani sebagai informan utama didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan pelaku utama yang memiliki pengalaman empiris terkait strategi peningkatan pendapatan. Teknik *purposive sampling* ini dinilai tepat karena penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman informasi, bukan pada jumlah sampel (Rifkhan, 2023; Selfi Budi Helpiastuti

et al., 2025). Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu merepresentasikan kondisi nyata di lapangan secara komprehensif.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri *(human instrument)* yang berperan dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara langsung (Rukin, 2021). Selain itu, digunakan juga pedoman wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi sebagai instrumen pendukung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: 1) Observasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap kondisi lapangan. Observasi dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data faktual mengenai aktivitas petani kopi, termasuk proses produksi, pengolahan, dan pemasaran hasil pertanian; 2) Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung antara peneliti dan informan untuk menggali informasi secara mendalam. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti tetap memiliki fleksibilitas dalam mengeksplorasi jawaban informan; 3) Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen tertulis, foto, dan arsip yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Penggunaan ketiga teknik ini bertujuan untuk meningkatkan validitas data melalui triangulasi sumber dan metode (Ramdhan, 2021; Suwaji, 2021). Dengan demikian, data yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan dan kredibilitas yang tinggi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang bersifat dinamis dan berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian: 1) Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data yang diperoleh dari lapangan. Tahap ini dilakukan untuk memfokuskan data pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian; 2) Penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis; 3) Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir yang dilakukan dengan menginterpretasikan data serta menemukan makna dari fenomena yang diteliti. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian (Rukin, 2021; Sa'adah, 2021). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap strategi petani kopi dalam meningkatkan pendapatan serta kendala yang dihadapi. Selain itu, analisis dalam penelitian ini juga dikaitkan dengan perspektif ekonomi Islam untuk memberikan interpretasi yang lebih komprehensif terhadap hasil penelitian, terutama dalam menilai aspek keberkahan, keadilan,

dan keberlanjutan dalam aktivitas ekonomi petani (Syarifuddin & Syarigawir, 2021; Syamsiah, 2025).

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ditemukan bahwa Strategi yang digunakan oleh petani kopi dalam meningkatkan pendapatan yaitu melalui Strategi Pengembangan Pasar, Strategi Pengembangan Produk, Strategi Penetrasi Pasar, Strategi Integrasi, dan Strategi Diversifikasi. Strategi-strategi tersebut berperan dalam meningkatkan nilai tambah hasil panen, memperluas pemasaran, mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendapatan, serta membantu menjaga kestabilan ekonomi petani.

Strategi Pengembangan Pasar

Strategi pengembangan pasar terlihar dari perluasan pasar serta saluran dan pemasaran distribusi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa Sebagian besar informan memiliki strategi pengembangan pasar seperti yang dilakukan oleh petani kopi jorong Sungai Lambai Wonorejo adalah dengan memperluas pemasaran kopi ke luar wilayah jorong. Petani menjual kopi dalam bentuk green bean ke luar jorong yang memberikan harga jual yang lebih mahal sehingga penjualan ini memberikan keuntungan tambahan bagi hasil panen. Sehingga proses pascapanen dan perluasan pasar berperan penting dalam peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh petani.

Strategi Pengembangan Produk

Strategi pengembangan produk terlihat dari pemilihan dan penanaman dua jenis kopi yaitu Arabika Ciari dan Robusta, upaya meningkatkan kualitas kopi serta Pengembangan produk melalui biji kopi mentah menjadi bubuk. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa Upaya yang dilakukan oleh para petani untuk meningkatkan kualitas kopi yaitu dengan perawatan lahan, pemetikan buah kopi yang sudah matang agar kualitas yang diperoleh bagus serta melakukan pengeringan kopi atau penjemuran kopi sampai kering.

Selain strategi tersebut, petani juga menerapkan strategi penetrasi pasar, strategi integrasi, dan strategi diversifikasi sebagai bagian dari upaya dalam meningkatkan pendapatan. Strategi-strategi tersebut berperan dalam meningkatkan nilai tambah hasil panen, memperluas pemasaran, mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendapatan, serta membantu menjaga kestabilan ekonomi petani.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan kedua puluh (20) informan, mereka mengemukakan bahwa mereka melakukan perawatan kebun kopi berdasarkan dengan pengalaman mereka masing-masing. Perawatan kebun kopi di Jorong Sungai Lambai Wonorejo masih bergantung pada pengalaman individu petani. Kondisi ini menandakan bahwa pengetahuan serta keterampilan petani dalam mengelola kopi belum terbantu oleh pelatihan dan penyuluhan yang cukup. Sehingga, pelaksanaan teknik budidaya kopi sebagai usaha untuk meningkatkan hasil panen belum dilaksanakan dengan maksimal. Hal ini juga di sampaikan oleh Bapak Suyono yang menyatakan bahwa: *"Pakde belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai teknik budidaya kopi seperti perawatan yang tepat dan pemupukan yang sesuai."* Kurangnya pelatihan dan penyuluhan mengenai budidaya kopi membuat petani di Jorong Sungai Lambai Wonorejo merawat kebun kopi berdasarkan pengalamannya pribadi. Dengan kurangnya pelatihan dan penyuluhan membuat petani kurang memahami teknik budidaya tanaman kopi yang lebih tepat, sehingga upaya dalam peningkatan pendapatan belum dapat di lakukan dengan optimal.

Tabel 1 Strategi Petani Kopi dalam Meningkatkan Pendapatan

No	Strategi	Deskripsi
1	Strategi Pengembangan Pasar	Memperluas pemasaran kopi ke luar wilayah jorong dan menjual kopi dalam bentuk green bean
2	Strategi Pengembangan Produk	Pemilihan dan penanaman dua jenis kopi yaitu Arabika Ciari dan Robusta serta pengolahan kopi menjadi bubuk
3	Strategi Penetrasi Pasar	Meningkatkan pemasaran untuk memperoleh keuntungan tambahan
4	Strategi Integrasi	Mendukung pengelolaan usaha tani kopi secara berkelanjutan
5	Strategi Diversifikasi	Mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendapatan

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh petani kopi dalam meningkatkan pendapatan terdiri dari lima strategi utama yaitu Strategi Pengembangan Pasar, Strategi Pengembangan Produk, Strategi Penetrasi Pasar, Strategi Integrasi, dan Strategi Diversifikasi. Strategi-strategi tersebut berperan dalam meningkatkan nilai tambah hasil panen, memperluas pemasaran, mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendapatan, serta membantu menjaga kestabilan ekonomi petani.

Namun demikian, petani masih menghadapi kendala eksternal berupa perubahan cuaca, serangan hama dan penyakit tanaman serta fluktuasi harga kopi. Selain itu, kendala internal meliputi belum optimal penerapan pascapanen yang bernilai tambah, keterbatasan modal serta kurangnya pelatihan dan penyuluhan mengenai pengembangan usaha tani. Kendala-kendala tersebut menjadi hambatan dalam upaya peningkatan pendapatan petani di

Jorong Sungai Lambai Wonorejo. Ketergantungan terhadap pengalaman individu petani dalam melakukan perawatan kebun kopi menunjukkan adanya keterbatasan dalam penerapan teknik budidaya yang lebih efektif. Kurangnya pelatihan dan penyuluhan menyebabkan petani belum memahami teknik budidaya tanaman kopi yang lebih tepat, sehingga pelaksanaan teknik budidaya kopi sebagai usaha untuk meningkatkan hasil panen belum dilaksanakan dengan maksimal. Selain itu, belum adanya pelatihan dan penyuluhan mengenai pengembangan usaha tani di daerah setempat menjadi salah satu kendala yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun strategi telah diterapkan, namun belum seluruhnya berjalan optimal karena adanya hambatan baik dari faktor internal maupun eksternal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ditemukan bahwa Strategi yang digunakan oleh petani kopi dalam meningkatkan pendapatan yaitu melalui Strategi Pengembangan Pasar, Strategi Pengembangan Produk, Strategi Penetrasi Pasar, Strategi Integrasi, dan Strategi Diversifikasi. Strategi-strategi tersebut berperan dalam meningkatkan nilai tambah hasil panen, memperluas pemasaran, mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendapatan, serta membantu menjaga kestabilan ekonomi petani.

Temuan ini menunjukkan bahwa petani kopi tidak hanya berfokus pada aspek produksi, tetapi juga telah mengarah pada pendekatan pengelolaan usaha tani yang lebih strategis. Strategi pengembangan pasar yang dilakukan melalui perluasan pemasaran kopi ke luar wilayah jorong serta penjualan dalam bentuk green bean dengan harga jual yang lebih tinggi menunjukkan adanya upaya peningkatan nilai ekonomi produk. Sehingga proses pascapanen dan perluasan pasar berperan penting dalam peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh petani.

Selanjutnya, Strategi Pengembangan Produk terlihat dari pemilihan dan penanaman dua jenis kopi yaitu Arabika Ciari dan Robusta serta pengolahan kopi dari biji mentah menjadi bubuk. Upaya yang dilakukan oleh para petani untuk meningkatkan kualitas kopi yaitu dengan perawatan lahan, pemetikan buah kopi yang sudah matang agar kualitas yang diperoleh bagus serta melakukan pengeringan kopi atau penjemuran kopi sampai kering. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas produk menjadi faktor utama dalam menentukan nilai jual kopi.

Selain itu, penerapan strategi penetrasi pasar, integrasi, dan diversifikasi menunjukkan bahwa petani telah berupaya memperluas usaha serta mengurangi risiko ekonomi. Diversifikasi menjadi strategi penting dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan karena petani tidak hanya bergantung pada satu sumber pendapatan.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perawatan kebun kopi masih bergantung pada pengalaman individu petani. Kondisi ini menandakan bahwa pengetahuan serta keterampilan petani dalam mengelola kopi belum terbantu oleh pelatihan dan penyuluhan yang cukup. Sehingga, pelaksanaan teknik budidaya kopi sebagai usaha untuk meningkatkan hasil panen belum dilaksanakan dengan maksimal. Hal ini juga di sampaikan oleh Bapak Suyono yang menyatakan bahwa: *"Pakde belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai teknik budidaya kopi seperti perawatan yang tepat dan pemupukan yang sesuai."* Selain itu, adanya kendala eksternal berupa perubahan cuaca, serangan hama dan penyakit tanaman serta fluktuasi harga kopi, serta kendala internal seperti keterbatasan modal dan belum optimalnya penerapan pascapanen yang bernilai tambah menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan petani tidak hanya dipengaruhi oleh strategi, tetapi juga oleh faktor eksternal dan kapasitas internal petani.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep agribisnis modern yang menekankan bahwa peningkatan pendapatan petani dapat dicapai melalui integrasi antara produksi, pengolahan, dan pemasaran (Kotler & Keller, 2016). Strategi pengembangan pasar yang dilakukan oleh petani melalui perluasan distribusi dan penjualan ke luar wilayah mencerminkan pentingnya akses pasar dalam meningkatkan nilai jual produk pertanian. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan (Porter, 1985) yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif dapat dicapai melalui strategi diferensiasi produk dan peningkatan nilai tambah. Dalam konteks penelitian ini, pengolahan kopi dari biji mentah menjadi bubuk serta pemilihan varietas unggul seperti Arabika Ciari dan Robusta merupakan bentuk diferensiasi produk yang dapat meningkatkan daya saing di pasar.

Temuan mengenai pentingnya kualitas produk juga sejalan dengan penelitian (FAO, 2020) yang menegaskan bahwa praktik budidaya yang baik, pemanenan yang tepat, dan pengolahan pascapanen yang optimal merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas dan harga jual komoditas kopi di pasar global. Lebih lanjut, strategi diversifikasi yang dilakukan oleh petani sesuai dengan teori manajemen risiko dalam pertanian yang menyatakan bahwa diversifikasi usaha dapat mengurangi ketergantungan terhadap satu

sumber pendapatan dan meningkatkan ketahanan ekonomi petani (Ellis, 2000). Hal ini terbukti dalam penelitian ini di mana petani berupaya mengurangi risiko ekonomi melalui penerapan berbagai strategi usaha.

Namun demikian, temuan terkait ketergantungan petani pada pengalaman individu dan kurangnya pelatihan serta penyuluhan menunjukkan adanya kesenjangan dengan teori penyuluhan pertanian yang menekankan pentingnya transfer pengetahuan dan inovasi kepada petani (Rogers, 2003). Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa adopsi inovasi sangat dipengaruhi oleh akses terhadap informasi dan pendidikan, yang dalam penelitian ini masih terbatas. Selain itu, kendala eksternal seperti perubahan cuaca dan fluktuasi harga kopi juga sejalan dengan penelitian (World Bank, 2021) yang menyatakan bahwa sektor pertanian sangat rentan terhadap faktor eksternal seperti perubahan iklim dan dinamika pasar global. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan petani perlu didukung oleh kebijakan yang mampu mengurangi risiko eksternal tersebut.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting: 1) Secara konseptual, penelitian ini memperkuat bahwa strategi peningkatan pendapatan petani harus dilakukan secara komprehensif melalui integrasi aspek produksi, pengolahan, dan pemasaran; 2) Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah dan pihak terkait dalam merancang program pemberdayaan petani, khususnya dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan mengenai teknik budidaya, pengolahan pascapanen, serta strategi pemasaran. Selain itu, dukungan terhadap akses permodalan dan stabilisasi harga juga diperlukan untuk meningkatkan efektivitas strategi yang telah diterapkan petani. Implikasi lainnya adalah pentingnya penguatan kelembagaan petani agar dapat meningkatkan akses terhadap informasi, teknologi, dan pasar, sehingga strategi yang diterapkan dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada satu wilayah yaitu Jorong Sungai Lambai Wonorejo sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas; 2) Jumlah informan yang terbatas pada dua puluh (20) orang petani menyebabkan hasil penelitian masih bersifat kontekstual. Selain itu, data yang diperoleh sebagian besar berasal dari wawancara sehingga sangat bergantung pada persepsi subjektif informan; 3) Penelitian ini belum mengkaji secara kuantitatif besaran peningkatan pendapatan dari masing-masing strategi, sehingga belum memberikan gambaran yang terukur mengenai efektivitas strategi yang diterapkan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya

disarankan untuk menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif dengan cakupan wilayah yang lebih luas serta metode kuantitatif atau mixed methods.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ditemukan bahwa Strategi yang digunakan oleh petani kopi dalam meningkatkan pendapatan yaitu melalui Strategi Pengembangan Pasar, Strategi Pengembangan Produk, Strategi Penetrasi Pasar, Strategi Integrasi, dan Strategi Diversifikasi. Strategi-strategi tersebut berperan dalam meningkatkan nilai tambah hasil panen, memperluas pemasaran, mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendapatan, serta membantu menjaga kestabilan ekonomi petani.

Strategi pengembangan pasar dilakukan melalui perluasan pemasaran kopi ke luar wilayah jorong serta penjualan dalam bentuk green bean yang memberikan harga jual yang lebih mahal sehingga memberikan keuntungan tambahan bagi hasil panen. Strategi pengembangan produk dilakukan melalui pemilihan dan penanaman dua jenis kopi yaitu Arabika Ciari dan Robusta serta pengolahan kopi dari biji mentah menjadi bubuk. Upaya peningkatan kualitas dilakukan melalui perawatan lahan, pemetikan buah kopi yang sudah matang serta proses pengeringan atau penjemuran kopi sampai kering.

Selain itu, strategi penetrasi pasar, integrasi, dan diversifikasi juga diterapkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan pendapatan serta mengurangi risiko ekonomi. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perawatan kebun kopi masih bergantung pada pengalaman individu petani, serta belum adanya pelatihan dan penyuluhan mengenai teknik budidaya kopi yang tepat. Selain itu, terdapat kendala eksternal berupa perubahan cuaca, serangan hama dan penyakit tanaman serta fluktuasi harga kopi, serta kendala internal seperti keterbatasan modal dan belum optimalnya penerapan pascapanen yang bernilai tambah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh petani kopi telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan, namun belum berjalan secara optimal karena adanya kendala internal dan eksternal.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting: 1) Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa peningkatan pendapatan petani tidak hanya ditentukan oleh aspek produksi, tetapi juga oleh strategi pengembangan pasar, pengembangan produk, serta diversifikasi usaha yang terintegrasi dalam sistem agribisnis; 2) Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai strategi yang digunakan oleh petani kopi dalam

meningkatkan pendapatan di tingkat lokal, khususnya di Jorong Sungai Lambai Wonorejo. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pemberdayaan petani, terutama dalam meningkatkan kualitas produk, memperluas akses pasar, serta mengurangi risiko usaha tani melalui diversifikasi. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya peran pelatihan dan penyuluhan dalam meningkatkan kapasitas petani, sehingga dapat mendukung penerapan strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam usaha tani kopi.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya: 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan pada wilayah yang lebih luas agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih komprehensif; 2) Penelitian selanjutnya perlu melibatkan jumlah informan yang lebih banyak serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur secara lebih rinci besaran peningkatan pendapatan dari masing-masing strategi yang diterapkan oleh petani; 3) Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai efektivitas program pelatihan dan penyuluhan dalam meningkatkan kapasitas petani, serta pengaruhnya terhadap peningkatan hasil dan pendapatan usaha tani kopi; 4) Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang mengkaji strategi mitigasi terhadap kendala eksternal seperti perubahan cuaca, serangan hama, dan fluktuasi harga kopi, sehingga dapat memberikan solusi yang lebih aplikatif dalam meningkatkan ketahanan ekonomi petani.

DAFTAR PUSTAKA

Ellis, F. (2000). *Rural livelihoods and diversity in developing countries*. Oxford University Press.

Food and Agriculture Organization. (2020). *Coffee quality and post-harvest processing guidelines*.

Helpiastuti, S. B., et al. (2025). Analisis penelitian kualitatif dalam ilmu sosial. *Jurnal Penelitian Terapan, 14*(1), 5–18.

Indriyani, R. (2025). Konsep strategi dalam peningkatan ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 13*(1), 25–35.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education Limited.

Mumu, S. (2025). Manajemen strategi dalam pengembangan usaha. *Jurnal Manajemen Modern, 13*(2), 22–34.

Porter, M. E. (1985). Technology and competitive advantage. *Journal of Business Strategy, 5*(3), 60–78. https://doi.org/10.1108/eb039075

Pramadeka. (2024). Strategi dan manajemen dalam pengembangan usaha. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, 12*(1), 1–10.

Puspita, Y. (2023). Kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi. *Jurnal Ekonomi Regional, 11*(2), 75–88.

Qomariyah. (2023). Peran sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 11*(2), 15–27.

Ramdhan. (2021). Metode penelitian deskriptif kualitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian Sosial, 9*(1), 10–20.

Ridwan. (2021). Pendapatan sebagai indikator kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ekonomi, 8*(2), 45–55.

Rifkhan. (2023). Pendekatan kualitatif dalam penelitian sosial. *Jurnal Penelitian Sosial, 10*(1), 33–44.

Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.

Roikan. (2019). Desain penelitian deskriptif dalam kajian sosial. *Jurnal Ilmu Sosial, 7*(2), 50–60.

Rozalinda. (2016). *Ekonomi Islam: Teori dan aplikasinya*. Rajawali Pers.

Rukin. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Sa'adah. (2021). Metode penelitian kualitatif dalam studi sosial. *Jurnal Penelitian Ilmiah, 9*(2), 60–72.

Saifullah. (2023). Strategi peningkatan pendapatan petani melalui diversifikasi usaha. *Jurnal Agribisnis, 11*(1), 70–82.

Shofiyah. (2021). Diversifikasi usaha dalam meningkatkan kesejahteraan petani. *Jurnal Ekonomi Pertanian, 10*(2), 40–52.

Sitinjak, W. (2025). Potensi komoditas kopi dalam meningkatkan ekonomi daerah. *Jurnal Pertanian, 14*(1), 20–30.

Suardi. (2021). Nilai-nilai ekonomi Islam dalam aktivitas ekonomi masyarakat. *Jurnal Ekonomi Syariah, 8*(1), 12–25.

Sumarti, T., Rokhani, R., & Falatehan, S. F. (2017). Strategi pemberdayaan petani kopi dalam meningkatkan pendapatan. *Jurnal Penyuluhan, 13*(1), 31–39. https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i1.15165

Suwaji. (2021). Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian, 9*(1), 30–42.

Syamsiah. (2025). Konsep keberkahan dalam ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah, 13*(1), 1–14.

Syarifuddin, & Syarigawir. (2021). Prinsip ekonomi Islam dalam kehidupan ekonomi. *Jurnal Ekonomi Islam, 8*(2), 55–67.

World Bank. (2021). *Global coffee market and price volatility analysis*.

Zohara. (2022). Peran sektor pertanian dalam kesejahteraan masyarakat desa. *Jurnal Pembangunan, 10*(1), 90–102.